



DINAMIKA

Jurnal Ekonomi Pembangunan

Studi Eksplorasi Peramalan Krisis Keuangan di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Exchange Market Pressure*

Mohammad Ikhsan Subekti
BRM. Bambang Irawan

Analisis Manfaat Biaya Pada PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit. V Balikpapan (Aplikasi *Benefit Cost Ratio*)

Risma Intan Pertiwi
Evi Gravitiani

Kajian Awal Perencanaan Tenaga Kerja Daerah (PTKD) Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2015

Adhib Eka Pambudi, Mas Faryansah
Izza Mafruhah, Sutomo

Analisis Tingkat Efisiensi Bank Syariah Internasional (Studi Kasus Pada 9 Bank Periode 2006-2008)

Vita Kartika Sari
Izza Mafruhah

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Probabilitas Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo

Dwi Utami Zuliawati
Jeko Nugroho



Diterbitkan Oleh:

**HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**STUDI EKSPLORASI PERAMALAN KRISIS KEUANGAN
DI INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN
*EXCHANGE MARKET PRESSURE***

Oleh :

Mohammad Ikhsan Subekti

BRM. Bambang Irawan

ABSTRAK

Krisis keuangan umumnya diartikan sebagai kondisi perekonomian mengalami penurunan dengan cepat yang disebabkan oleh permintaan uang yang melebihi penawaran uang karena terjadinya Bank Rush dalam jumlah yang besar. Kondisi tersebut terjadi karena hilangnya kepercayaan deposan terhadap bank yang seringkali disebabkan oleh guncangan disektor pasar uang, kemudian memberikan efek buruk kepada stabilitas nilai tukar rupiah. Didalam penelitian ini krisis keuangan didefinisikan sebagai kondisi dimana EMP (Exchange Market Pressure) sebuah negara melebihi nilai rata-ratanya ditambah standar deviasinya. EMP sendiri diartikan sebagai hubungan yang menjelaskan hubungan antara pergerakan nilai tukar dengan intervensi kebijakan pemerintah, sehingga melalui variabel ini (EMP sebagai variabel dependen) dapat mengukur tingkat pengaruh intervensi terhadap target nilai tukar yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui indikator (variabel) yang mempengaruhi besaran variabel fundamental makro ekonomi yang terbaik untuk meramalkan terjadinya krisis mata uang rupiah di Indonesia.

Studi ini merupakan studi eksplorasi (*explanatory research*) yaitu studi yang dilakukan karena terdapatnya sebuah fenomena atau masalah yang belum jelas penyelesaian ataupun penjelasannya (*not yet defined*), studi eksplorasi berusaha untuk menemukan metode yang paling baik untuk menyelesaikan masalah tersebut (*menemukan research design*), termasuk metode pengumpulan data yang tepat (*data collection*) dan merumuskan permasalahan dengan tepat. Karakteristik studi eksplorasi adalah berbasis penelitian sekunder (*secondary research*) dan hasil dari studi eksplorasi biasanya sangat berguna untuk masukan kebijakan. Alat analisis yang digunakan adalah *Composite Leading Indicator* dan *Vector Autoregression*. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pendekatan EMP *Composite Leading Indicator* diketahui bahwa terjadi beberapa kali krisis keuangan di Indonesia, yaitu periode krisis Indonesia pada tahun 2008 yaitu pada bulan 1,5,6,9, dan 12, kemudian periode krisis berikutnya adalah pada tahun 2005 bulan ke 10, 11, 12 dan pada tahun 2006 pada bulan 1,2, dan 3. Kemudian berdasarkan analisis VAR, diketahui bahwa variabel REER memiliki pengaruh yang kuat terhadap EMP di Indonesia. Untuk mengurangi dampak shock dari EMP pemerintah dapat menggunakan REER, karena terbukti pengaruhnya justru meningkat setelah penerapan UU BI No. 3 tahun 2004 yang notabene menjadi jangkar kebijakan moneter samapai dengan tahun ini. Untuk mempengaruhi REER, pemerintah dapat menggunakan serangkaian kebijakan moneter ketat dan kebijakan pendukung lainnya yang dapat meningkatkan variabel *domestic credit*, karena *channeling*.

Kata Kunci: Krisis Keuangan, EMP, *Composite Leading Indicator*, *Vector Autoregression*

A. PENDAHULUAN

Krisis multi dimensi yang terjadi pada tahun 1997, menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Pemicu yang paling signifikan adalah runtuhnya sistem perbankan yang disebabkan terjadinya krisis mata uang, yaitu dilepasnya mata uang rupiah untuk ditentukan oleh mekanisme pasar karena bank sentral tidak mampu lagi untuk menjaga stabilitasnya (Cyrillus Harinowo, 2004:26).

Krisis bermula dari Thailand, yaitu dilepasnya mata uang Baht kepada mekanisme pasar sepenuhnya (*Floating Exchange Rate*) pada bulan Juli 1997. Terjadi pengambilan dana di Bank dalam jumlah yang besar dan cepat (*Bank Runs*) dan keluarnya dana asing dalam waktu yang cepat pula, diakhiri dengan penurunan kondisi perekonomian yang dramatis.

Proses penyebaran krisis dari satu negara kepada negara yang lain disebut juga *contagion effect*, yang dimaksud dengan *contagion effect* menurut Calvo dan Reinhart didalam Fratzscher (2000:2) adalah menjalarnya krisis dari satu negara ke negara lain melalui jalur mata uang dan keterkaitan (*interdependence*) pasar keuangan dengan negara yang sedang dilanda krisis. Melalui inilah akhirnya krisis tersebut sampai ke Indonesia.